

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Zakat adalah rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat muslim. Zakat juga termasuk kegiatan sosial yang strategis dan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi masyarakat.<sup>1</sup> Al-Qur'an menjelaskan banyak ayat yang menyamakan kewajiban membayar zakat dan ibadah sholat. Perintah membayar zakat termasuk dalam rukun islam ketiga, dan wajib dikeluarkan bagi semua umat islam. Dalam islam yang tidak diperhatikan dengan kritis yaitu penataan kemiskinan, memaksimalkan pendayagunaan dan pengumpulan Zakat, Infaq, Shodaqah, Wakaf (ZISWAF). Permasalahan besar bagi setiap manusia yaitu Kemiskinan, dan tidak sedikit yang terjatuh peradabannya karena kemiskinan. Telah dijelaskan dalam sabda nabi bahwa kefakiran mengarah kepada kekufuran.

Kemiskinan merupakan hal yang biasa dikalangan negara berkembang termasuk Indonesia. Kemiskinan merupakan sebagian kecil dari banyaknya permasalahan negara yang harus segera dipecahkan, terkhusus pada segi ekonomi. Menjadi suatu ketegasan bahwa pengendalian kemiskinan merupakan pembahasan utama dalam pembaruan negara. Islam menjadi Ad-diin yang

---

<sup>1</sup>Najma Siti, "Optimalisasi Peran Zakat untuk Pengembangan Kewirausahaan Umat Islam" *Media Syariah*, Vol. XVI No. 1 (Juni 2014), 145. <https://febi.iainlhokseumawe.ac.id> , di akses pada hari Jum'at 11 Februari 2022, pukul 23.15 WIB

menunjukkan beberapa hal yang tidak terlepas dengan pembahasan tentang zakat.<sup>2</sup>

Zakat produktif adalah dana zakat yang diberikan kepada *mustahiq* untuk dikembangkan dan tidak untuk dihabiskan guna untuk meningkatkan usahanya, dan menjadikan terpenuhinya kebutuhan hingga jangka panjang.<sup>3</sup> Jika kita mampu mengelola zakat produktif dengan profesional hal ini akan berdampak pada tujuan utama pengentasan kemiskinan terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia.

Manajemen pendayagunaan zakat yang diterapkan secara maksimal oleh lembaga dengan memperhatikan permasalahan *mustahiq* baik dalam faktor internal dan eksternal maupun permasalahan yang berasal dari pihak lembaga, hal ini telah menunjukkan keberhasilan lembaga dalam menjalankan tugasnya dalam peningkatan kualitas *mustahiq*. Berdasarkan pendapat Didin Hafidhuddin, bahwa pencapaian lembaga zakat bukan dilihat dari faktor banyaknya dana zakat yang dialokasikan, tetapi dilihat dari tingkat keberhasilan *mustahiq* dalam mengembangkan usahanya.<sup>4</sup>

Sejak awal didirikan, BAZNAS Kabupaten Ogan Komering Ilir selalu

---

<sup>2</sup>Nafiah. Lailiyatun, “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahiq* Pada Program Ternak bergulir Baznas Kabupaten Gresik”, *Jurnal Ekonomi Islam eL-Qist*, Vol. 05, No. 01, (April 2015) <https://digilib.uinsby.ac.id/2244/>, di akses pada hari Jum’at 11 Februari 2022, pukul 23.49 WIB

<sup>3</sup>Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 6

<sup>4</sup>Didin Hafidhuddin, *Mutiara Dakwah: Mengupas Konsep Islam tentang Ilmu, Harta, Zakat dan Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kuwais, 2006), 206

berupaya melakukan program penyaluran Badan Amil Zakat, yang dikumpulkan dari para *muzakki* baik ASN (Aparat Sipil Negara) dari lingkungan Kabupaten Ogan Komering Ilir maupun donatur umum yang menzakatkan hartanya di lembaga BAZNAS. Suatu lembaga badan amil zakat nasional yang mengelola dana zakat dari masyarakat dengan mengalokasikannya dengan secara amanah, professional, dan tersebar luas untuk meningkatkan kehidupan *mustahiq* yang lebih sejahtera.

BAZNAS Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah lembaga zakat yang dipercayai mampu untuk mengalokasikan, mendayagunakan dan mendistribusikan dana zakat, bukan hanya menyalurkan zakat tetapi juga mengawasi dan membagikan wawasan supaya dana zakat benar-benar digunakan sebagai modal usaha, dengan harapan mampu meningkatkan pendapatan *mustahiq* dan menjadikannya lebih mandiri.<sup>5</sup>

**Tabel 1.1**

**Perbandingan BAZNAS Ogan Komering Ilir Dan BAZNAS Kota Palembang**

	<b>BAZNAS Ogan Komering Ilir</b>	<b>BAZNAS Kota Palembang</b>
<b>Program Zakat Produktif BAZNAS</b>	1. OKI Makmur <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bantuan modal usaha dan hewan ternak.</li> <li>• Pembinaan kewirausahaan</li> </ul>	1. Palembang Makmur <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bantuan modal usaha produktif dan konsumtif.</li> <li>• Pemeliharaan</li> </ul>

<sup>5</sup> Nazir Bayid, Ketua Lembaga BAZNAS Kabupaten Ogan Komering Ilir, 23 Mei 2022

		kewirausahaan
<b>Muzzaki</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ASN Kabupaten Ogan Komering Ilir</li> <li>2. Donatur Umum</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ASN Kota Palembang</li> <li>2. Donatur Umum</li> </ol>
<b>Sasaran Mustahiq</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Mustahiq</i> Kabupaten Ogan Komering Ilir</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. <i>Mustahiq</i> wilayah kota Palembang</li> </ol>
<b>Pendistribusian Kesejahteraan Mustahiq</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bantuan rumah layak huni tercatat 44 untuk masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ilir</li> <li>2. Perbaikan jalan sepanjang 7 KM</li> <li>3. Renovasi Masjid</li> <li>4. Pembangunan sarana olahraga</li> <li>5. Pembangunan MCK untuk sarana umum</li> <li>6. Bantuan petugas kebersihan di kayu agung</li> <li>7. Bantuan biaya pendidikan SD/MI, SMP/MTs, MA/SMA/SMK</li> <li>8. Santunan anak yatim</li> <li>9. Bantuan fakir/miskin/ibnu sabil/musafir</li> <li>10. Bantuan biaya pengobatan</li> <li>11. Bantuan tanggap bencana</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bantuan rumah layak huni tercatat 23 untuk masyarakat kota Palembang.</li> <li>2. Bantuan pendidikan untuk SD/MI, SMP/MTs,</li> <li>3. Bantuan santunan anak yatim</li> <li>4. Bantuan tanggap bencana</li> <li>5. Bantuan biaya pengobatan</li> <li>6. Bantuan ustad/ustadzah</li> </ol>

Sumber : Dokumen Lembaga BAZNAS Kabupaten Ogan Komering Ilir dan BAZNAS Kota Palembang diakses melalui <https://g.co/kgs/tYLPRS>

Dari tabel diatas dapat dilihat terdapat banyak kesamaan antara lembaga BAZNAS Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan BAZNAS Kota Palembang. Mulai dari jenis program zakat produktif, *muzzaki*, hingga sasaran *mustahiq*.

Akan tetapi dalam pendistribusian untuk kesejahteraan masyarakat disini memiliki perbedaan. Pada BAZNAS Kabupaten Ogan Komering Ilir pendistribusian untuk kesejahteraan mustahik lebih unggul dari BAZNAS Kota Palembang.<sup>6</sup>

Pentasyarufan dana zakat, infaq, dan sedekah disalurkan melalui beberapa program yang terdapat di BAZNAS Kabupaten Ogan Komering Ilir, cara ini bertujuan supaya dana zakat yang diberikan dapat tersalurkan dengan tepat kepada masyarakat yang membutuhkan. Adapun program - program yang diselenggarakan di BAZNAS Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu OKI Takwa, OKI Cerdas, OKI Peduli, OKI Makmur, dan OKI Sehat. Berbagai program BAZNAS Kabupaten Ogan Komering Ilir mengutamakan 8 asnaf terutama fakir dan miskin, Seperti program pengentasan kemiskinan, rumah layak huni, kesehatan, sekolah dan mushola. Baznas Kabupaten Ogan Komering Ilir juga melakukan program pendidikan, biaya santunan bagi yang tidak mampu.

BAZNAS Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam upaya pemberdayaan ekonomi memiliki program yaitu OKI Makmur. OKI Makmur adalah kegiatan pemberdayaan ekonomi produktif untuk masyarakat untuk dikelola secara sistematis. Masyarakat diberi modal usaha untuk membangun usaha juga ada yang diberi hewan ternak untuk dibudidayakan. Zakat produktif yang disalurkan kepada masyarakat diketahui belum sepenuhnya efektif, dikarenakan *mustahiq*

---

<sup>6</sup> Ibid.

masih menggunakan dana zakat produktif tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumtif yang seharusnya hanya digunakan untuk modal usaha.<sup>7</sup>

Zakat produktif yang diberikan bertujuan untuk mengembangkan usaha *mustahiq* agar terjadi perubahan dalam kehidupan menjadi lebih baik. Pendistribusian, pengalokasian, dan pendayagunaan dana zakat, BAZNAS Kabupaten Ogan Komering Ilir tidak hanya memberikannya begitu saja tetapi juga mendampingi dan memberikan wawasan juga pelatihan untuk mengetahui bahwa dana zakat tersebut benar digunakan untuk usaha *mustahiq*. Mampu menghasilkan pendapatan sendiri dan menjadikan usahanya menjadi lebih berkembang dan menjadikan kehidupan mereka berubah menjadi lebih baik.<sup>8</sup>

Program OKI Makmur yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kabupaten Ogan Komering Ilir terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*, menjunjung tinggi kedudukan masyarakat yang kurang mampu, menjadikan lebih mandiri serta taat kepada Allah SWT.

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) yang membagi kesejahteraan menjadi beberapa tingkatan, untuk mewujudkan keluarga sejahtera, beberapa indikator dasar harus dipenuhi, seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh

---

<sup>7</sup>Achmad Nur Sobah dan Fuad Yanuar Akhmad Rifai, “Konsep Ekonomi Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Zakat Produktif (BAZNAS) Kabupaten Purworejo” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 06 No. 03 (2020) <https://jurnal.stie-aas.ac.id> diakses pada hari Minggu, 12 Juni 2022 pukul 10.29 WIB

<sup>8</sup> Nazir Bayid, Ketua Lembaga BAZNAS Kabupaten Ogan Komering Ilir, 23 Mei 2022

peneliti pada BAZNAS Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan program OKI Makmur yang telah dijalankan, peningkatan kemampuan masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam memenuhi indikator pencapaian keluarga sejahtera cukup baik.

**Tabel 1.2**  
**Tingkat Kesejahteraan *Mustahiq* di BAZNAS Kabupaten Ogan Komering Ilir**

No	<i>Mustahiq</i>	Kategori Tingkat Kesejahteraan	
		Sebelum Mendapat Bantuan	Setelah Mendapat Bantuan
1	Ibu Juwita	Keluarga Pra Sejahtera (Belum mampu memenuhi kebutuhan pendidikan)	Keluarga Sejahtera I (Mampu memenuhi kebutuhan pendidikan)
2	Ibu Showiyah	Keluarga Sejahtera I (Belum mampu memenuhi kebutuhan pekerjaan/usahanya)	Keluarga Sejahtera II (Mampu memenuhi kebutuhan pekerjaan/usahanya)
3	Ibu Rosita	Keluarga Sejahtera I Kekurangan dalam memenuhi Biaya pendidikan	Keluarga Sejahtera I Mendapat kemudahan dalam memenuhi biaya pendidikan
4	Ibu Asmawati	Keluarga Sejahtera I Kekurangan dalam Keperluan makanan	Keluarga Sejahtera II Mendapat kemudahan dalam memenuhi keperluan makanan
5	Bapak Hamid	Keluarga Sejahtera I (Belum mampu memenuhi kebutuhan	Keluarga Sejahtera II (Mampu memenuhi kebutuhan pekerjaan/usahanya)

		kesehatan)	
6	Bapak Muslim	Keluarga Sejahtera I Penghasilan dibawah Rp. 500.000	Keluarga Sejahtera III Mendapat penghasilan diatas Rp. 500.000
7	Bapak Bambang	Keluarga Sejahtera I Kekurangan dalam memenuhi kebutuhan kesehatan	Keluarga Sejahtera II Mendapat kemudahan dalam memenuhi kebutuhan kesehatan

Sumber: wawancara dan dokumentasi tanggal 8 Oktober dan 19 Oktober 2022

Dari data diatas menunjukkan bahwa penyaluran bantuan dari berbagai program OKI Makmur Kabupaten. Ogan Komering Ilir memberikan dampak baik terhadap masyarakat. Mereka yang sebelumnya tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan menjadi mampu memenuhi kebutuhan pendidikan, para pedagang kecil terbantu dalam pemenuhan usaha mereka, merasa terbantu dalam pemenuhan pangannya, dan mendapat kemudahan dalam membawa keluarga mereka ketika sakit untuk berobat.

Terpenuhinya kebutuhan sosial, kebutuhan spiritual, dan kebutuhan material merupakan wujud dari tercapainya kesejahteraan *mustahiq*. Kebutuhan ini harus tercukupi agar memiliki kehidupan maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mampu meningkatkan kehidupan *mustahiq* dalam menjalankan fungsi sosial (UU RI No.11 Tahun 2009). Untuk meninjau tingkat pencapaian efektifitas program pendayagunaan zakat produktif pada BAZNAS Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam peningkatan



kesejahteraan, diperlukan pengukuran efisiensi tentang kegiatan yang dilaksanakan di BAZNAS Kabupaten Ogan Komering Ilir.<sup>9</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi *Mustahiq*. (Studi: Pada BAZNAS Kabupaten. Ogan Komering Ilir)”

#### **A. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas, peneliti memfokuskan penelitian menjadi:

1. Bagaimana Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Bagaimana Peran Optimalisasi Penggunaan Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan *Mustahiq*?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Peran Optimalisasi Penggunaan

---

<sup>9</sup>Fina Minhatul Maula. “Efektivitas Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan *Mustahik* (Studi Pada BAZNAS Kabupaten Boyolali)” (*Skripsi*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2020)

Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan *Mustahiq*.

### **C. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian diharapkan mampu memberikan integritas untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Serta menjadi acuan untuk menambah referensi dan bahan perbandingan bagi penulis lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### 2. Kegunaan Praktis

##### a. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan bahan evaluasi dan masukan bagi BAZNAS Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk meningkatkan strategi penyaluran dana zakat, terkhusus pada pendistribusian zakat dalam bentuk produktif. Dan menjadikan lebih baik dalam berkontribusi terhadap pelatihan sosialisasi dan kewirausahaan kepada masyarakat. Sehingga mencapai kesejahteraan bagi para *mustahiq* di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

##### b. Bagi masyarakat

Bagi para ASN dan umat islam yang berkecukupan diharapkan mengerti atas keharusan mengeluarkan zakat. sehingga tidak menjadikan

pembeda antara miskin dan kaya. Sementara itu *mustahiq* atau penerima zakat diharapkan mampu menggunakan bantuan zakat dengan baik untuk mencapai kesejahteraan dan meningkatkan mengembangkan perekonomian masyarakat.

c. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan bisa menambah pemahaman tentang pengelolaan zakat. Selain dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh pada konferensi dan fasilitas penelitian BAZNAS Kabupaten Ogan Komering Ilir kepada masyarakat, sehingga zakat yang dihasilkan dapat tersalurkan secara wajar dan tepat.

#### **D. Telaah Pustaka**

1. *Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Di BAZNAS Kota Palembang* oleh Fitriyadi (2020) Mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam penyaluran dana zakat di BAZNAS kota Palembang yaitu dilakukan dengan membuat program pemberdayaan ekonomi produktif. Dimulai dari penguatan, penyelamatan, ketahanan dan pengembangan ekonomi *mustahiq*. Dengan adanya program tersebut terbukti program Palembang makmur sudah berjalan efektif, dengan tercapainya tujuan untuk peningkatan pendapatan mustahik dan peningkatan

dari segi agama, sosial dan ekonomi serta untuk mencapai kesejahteraan *mustahiq*. Persamaan nya dengan penelitian penulis adalah pendayagunaan zakat produktif yang disalurkan kepada *mustahiq* berupa bantuan modal usaha yang dikelola dalam sistem *qardul hasan*. Perbedaannya yaitu pemberian bantuan zakat produktif hanya untuk modal usaha sedangkan pada penelitian penulis, pemberian zakat produktif dalam bentuk modal usaha dan bantuan hewan ternak.<sup>10</sup>

2. *Pengaruh Zakat Produktif Yang Direalisasikan Dalam Bentuk Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan Terhadap Prestasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang* oleh Dwi Ayu Wulandari (2017) Mahasiswa Ekonomi Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dana zakat produktif yang dilaksanakan dalam bentuk beasiswa satu keluarga satu sarjana (SKSS) berdampak cukup besar terhadap prestasi mahasiswa dan membantu mahasiswa yang tidak mampu melanjutkan ke perguruan tinggi menjadi sarjana yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang zakat produktif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup *mustahiq*. Perbedaannya yaitu diketahui pada

---

<sup>10</sup> Fitriyadi, "Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi *Mustahiq* di BAZNAS Kota Palembang" (*Skripsi*, Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang. 2022)

penelitian penulis penyaluran dana zakat produktif dalam bentuk bantuan modal usaha dan hewan ternak sedangkan pada penelitian terdahulu bantuan zakat produktif dilaksanakan dalam bentuk beasiswa satu keluarga satu sarjana.<sup>11</sup>

3. *Peran Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat studi kasus di NU-CARE Desa Pranggan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri* Oleh Yhossy Puspita Sari (2021) Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri.

Dari hasil penelitian diketahui jika program yang terdapat pada NU-CARE LAZISNU desa Pranggan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan umat berjalan cukup optimal. Kegiatan fundraising yang dilakukan untuk mendapatkan dana ZIS diperoleh melalui gerakan shadaqah rosok, gerakan koin amal, dan donatur kemudian didistribusikan kepada masyarakat melalui program pendidikan, ekonomi, sosial, kesehatan, dan tanggap bencana. Kegiatan program ekonomi produktif berhasil meningkatkan kesejahteraan umat seperti pembangunan rumah dhuafa dan wadah aktualisasi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu memanfaatkan dana dana ZIS untuk membantu kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>11</sup> Dwi Ayu Wulandari, “Pengaruh Zakat Produktif Yang Direalisasikan Dalam Bentuk Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan Terhadap Prestasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang” (*Skripsi*, Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017)

Sedangkan perbedaannya yaitu pada kegiatan fundraising yang dilakukan pada penelitian terdahulu melalui gerakan koin amal, gerakan shadaqah rosok, dan donatur sedangkan pada penelitian penulis kegiatan fundraising diperoleh dari zakat ASN di Kabupaten Ogan Komering Ilir dan donatur umum.<sup>12</sup>

4. *Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Terhadap Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGS) Studi Kasus Program Bojonegoro Produktif BAZNAS Bojonegoro* oleh Wiwit Khusnul Khotimah (2021) mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa, dalam membantu tercapainya SDGs BAZNAS Bojonegoro memiliki beberapa program salah satunya program Bojonegoro produktif. Untuk melakukan optimalisasi pihak BAZNAS memberikan monitoring terhadap penerima bantuan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Program Bojonegoro produktif dilakukan untuk mendukung optimalisasi pendayagunaan dalam mencapai SDGs yang unggul melalui program Bojonegoro Genius. Adanya program ini dibentuk untuk mengetahui optimalisasi pendayagunaan zakat, seimbang dengan SDM yang unggul dalam mendukung terwujudnya SDGs. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu keduanya meneliti tentang optimalisasi pendayagunaan zakat kepada *mustahiq*. Perbedaan yaitu fokus penelitian penulis bertujuan untuk

---

<sup>12</sup> Yhossy Puspita Sari, "Peran Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat studi kasus di NU-CARE Desa Pranggan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri" (*Skripsi*, Kediri: IAIN Kediri, 2021)

meningkatkan kesejahteraan *mustahiq* sedangkan pada penelitian terdahulu fokus penelitian bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan *mustahiq* dalam mendukung terwujudnya SDGs.<sup>13</sup>

5. *Penerapan Manajemen Zakat Dengan Sistem Revolving Fund Models Sebagai Upaya Efektifitas Penyaluran Zakat Produktif (Studi Pada Lembaga Manajemen Infaq Madiun)* oleh Ririn Tri Puspita Ningrum (2016) El-Wasathiya : Jurnal Studi Agama.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa manajemen zakat produktif yang diterapkan terhadap sistem *revolving fund models* yang dijalankan oleh Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Madiun dalam upaya penguatan ekonomi dirasa belum optimal. Sedangkan efektifitas penyaluran zakat dengan sistem *revolving fund models* dalam upaya penguatan ekonomi sudah cukup efektif. Dikarenakan sudah mampu mencukupi keperluan dasar para *mustahiq* seperti meningkatkan hasil usaha, tercukupi kebutuhan pangan dan meningkatkan produktivitas kerja. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu keduanya membahas tentang upaya peningkatan ekonomi para *mustahiq* melalui zakat produktif. Perbedaannya yaitu penelitian penulis dilakukan pada lembaga BAZNAS sedangkan pada penelitian terdahulu dilaksanakan pada Lembaga

---

<sup>13</sup> Wiwit Khusnul Khotimah, “Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Terhadap Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGS) Studi Kasus Program Bojonegoro Produktif BAZNAS Bojonegoro” (*Skripsi*, Kediri: IAIN Kediri, 2021)

Manajemen Infaq (LMI).<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Ririn Tri Puspita Ningrum, “Penerapan Manajemen Zakat Dengan Sistem *Revolving Fund Models* Sebagai Upaya Efektifitas Penyaluran Zakat Produktif (Studi Pada Lembaga Manajemen Infaq Madiun)” *El-Wasathiya : Jurnal Studi Agama* Vol. 4, No. 1 <http://ejournal.kopertais4.or.id> diakses pada hari Minggu tanggal 11 Juni 2022, pukul 22.40 WIB